

Halaman Pengesahan Skripsi

Skripsi:

Nama : Intan Galingging
NPM : 20110035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi
Bernorma Aplikasi *Wordwall* terhadap Kemampuan Memahami Teks Deskripsi
pada Siswa Kelas VII SMP HKBP Sidoramo Medan 2023/2024

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal April 2024 dan memperoleh nilai :

Dianjutkan oleh:

1. Drs. Pontas.J. Sitorus,M.Pd

Pembimbing I



2. Renta Br. Saragih,S.Pd.,M.Pd

Pembimbing II



3. Bestina Afrimi Siagian,S.Pd.,M.Si

Penguji I



4. Dr. Sarina Panggahean,S.Pd.,M.Si

Penguji II



Mengetahui,
Dekan FKIP

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Sigitro,M.Si,Ph.D



Junj Agus Simaremare,S.Pd.,M.Si

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan artinya proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui pengajaran serta latihan., atau pengalaman. Tujuannya merupakan untuk mengembangkan potensi individu dan menyiapkannya menghadapi tantangan kehidupan.”(Fitriah. dkk, 2019).” Pendidikan adalah Upaya yang sengaja dan direncanakan buat membangun lingkungan belajar dan proses pembelajaran pada mana peserta didik secara aktif menyebarkan potensi mereka. Tujuannya adalah agar mereka bisa memperoleh kekuatan spiritual dan religius, mengendalikan diri, menciptakan kepribadian, menaikkan kecerdasan, membentuk akhlak yg baik, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan individu, masyarakat, bangsa, dan negara UU No 20 tahun 2003”. Menurut Fitriah & Mirianda (2019) Pendidikan ialah pintu gerbang menuju kehidupan yang lebih baik, pada mana seseorang memperjuangkan setiap hal, baik yg kecil juga yg akbar, yg umumnya menjadi bagian dari bepergian setiap individu. oleh sebab itu Pendidikan ialah keliru satu aspek yg sangat krusial dalam kehidupan seorang sebab memiliki kiprah yg sangat akbar dalam memilih dan membimbing masa depan serta arah hidup individu.

Meskipun tidak semua orang setuju dengan pandangan tersebut, namun pentingnya pendidikan tetap menjadi kebutuhan utama bagi manusia di seluruh

dunia. Pendidikan menjadi salah satu poin penting karena pendidikan juga adalah bagian yang paling tertinggi dari kurikulum.

Kurikulum adalah suatu rancangan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah, bersama dengan staf yang bertanggung jawab, untuk menyusun proses pembelajaran.”(Julaeha,2019). Kurikulum adalah sistem komprehensif yang mencakup tujuan, materi pembelajaran, evaluasi, dan elemen-elemen lainnya yg saling terkait. Sistem ini dirancang oleh sekolah guna mencapai hasil yang dibutuhkan, baik dalam konteks sekolah juga di luar sekolah. (Julaeha, 2019).

Kurikulum Merdeka, yang menjadi topik belakangan ini, menghadirkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum pendidikan sebelumnya, terutama Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum Merdeka ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan membuat peserta didik lebih aktif terlibat. Pendekatan ini lebih menekankan pada kebutuhan lokal dan perkembangan peserta didik, mendorong mereka untuk eksplorasi materi pembelajaran dengan lebih aktif. Hal ini juga memungkinkan sistem pendidikan untuk lebih responsif terhadap perubahan dan dinamika dalam masyarakat. Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi, di mana keberagaman individu siswa diakomodasi dengan lebih baik.

Pembelajaran berdiferensiasi ialah taktik pembelajaran yg ditekankan dalam acara pengajar Penggerak melalui modul-modulnya (Faiz dkk., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi buat menaikkan akibat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini jua dapat menciptakan korelasi yg harmonis antara guru dan siswa, yg di akhirnya akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, bersemangat dalam belajar sebab terdapat rasa tertantang yang ingin berbagi keterampilan

mengajarnya sehingga menjadi guru akan lebih kreatif. Pendapat tersebut bisa disimpulkan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi kebutuhan individu, meningkatkan keterlibatan siswa, mengoptimalkan pembelajaran, peningkatan pemahaman, dan mengajarkan keterampilan siswa dalam kelas khususnya dalam kemampuan memahami teks deskripsi.

Teks pelukisan merupakan jenis teks yg menyampaikan ilustrasi rinci wacana suatu insiden, kawasan, objek, atau situasi eksklusif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dengan jelas sehingga pembaca mampu membayangkan secara lebih jelasnya apa yang sedang dijelaskan sang penulis. Teks deskripsi memungkinkan pembaca untuk merasakan dan memahami pengalaman atau situasi yang digambarkan., yang sedang dipaparkan melalui daya imajinasi yang dihadirkan oleh pengarang (Sitorus, 2023). Sedangkan Qulub (2020) berpendapat bahwa Teks deskripsi ialah jenis paragraf pada mana gagasan utamanya disampaikan menggunakan cara menggambarkan secara rinci objek, kawasan, atau insiden tertentu menggunakan kata-kata yang deskripsi dan detail, tujuannya adalah agar pembaca dapat membayangkan dengan jelas dan merasakan apa yang sedang dijelaskan dalam teks tersebut. Dengan demikian, teks deskripsi membawa pembaca untuk melihat, merasakan, dan memahami kejadian atau objek yang digambarkan oleh penulis (Situmorang, 2023). Pengertian Yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah sebuah tulisan yang ditulis supaya dapat menjelaskan sesuatu agar dapat dilihat ,dirasakan, dibayangkan ketika pembaca membaca sebuah tulisan teks deskripsi dengan jelas. Untuk memahami sebuah tulisan teks deskripsi dengan jelas perlunya sebuah media yang tepat.

Media pembelajaran adalah segala bentuk stimulan dan peralatan yang disiapkan oleh pendidik untuk menggerakkan peserta didik secara efektif, tepat, dan cepat dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan menghindari verbalisme, yaitu ketergantungan yang berlebihan pada komunikasi verbal dalam proses pembelajaran (Pustikayasa, 2019). Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun jenis-jenis media pembelajaran yaitu media visual contohnya gambar, foto, sketsa, dan lain-lain. Media audio contohnya yaitu radio, alat perekam dan lain-lain. Media audio visual contohnya yaitu program televisi, video pendidikan dan lain-lain. Adapun salah satu media yang cocok untuk meningkatkan pemahaman teks deskripsi adalah media visual yaitu aplikasi *wordwall*.

Menurut Purnamasari (2020) bahwa "Aplikasi *Wordwall* adalah sebuah platform salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan adalah permainan yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas, seperti menjawab kuis, diskusi, dan survei. Sedangkan menurut Dariyo (2020) bahwa "*Wordwall* adalah sebuah media permainan pembelajaran yang menyajikan pengalaman yang menyenangkan, menghibur, dan menarik perhatian siswa. Dengan menggunakan aplikasi *Wordwall*, peserta didik dapat berpartisipasi dalam banyak sekali permainan interaktif yg memungkinkan mereka buat bersaing. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa buat belajar karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, aktivitas yg bersifat kompetitif. Maka dari itu media ini sangat cocok untuk diterapkan dalam peningkatan kemampuan memahami teks deskripsi. Pernyataan beberapa para ahli tersebut

dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *Wordwall* dapat Memberikan pengaruh dengan kategori besar terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Permasalahan pembelajaran sering terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Permasalahan tersebut muncul dari penggunaan media dan materi pembelajaran itu sendiri. Kadang guru tidak mampu mengatasi masalah penggunaan media dan, materi pembelajaran tersebut. Upaya mengatasi masalah penggunaan media dan, materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar menjadi suatu hal yang sangat menarik diperhatikan, terkhusus dengan hadirnya kurikulum merdeka, yang baru disosialisakan. Penelitian eksperimen penggunaan media aplikasi *wordwall* dalam proses pembelajaran memahami teks deskripsi didorong oleh keadaan kemampuan siswa memahami teks deskripsi masih banyak ditemukan siswa kesulitan saat menuangkan pemahamannya dalam materi teks deskripsi dan pemahaman siswa dalam memahami teks deskripsi masih rendah. Keadaan kemampuan siswa masih rendah diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan sebelumnya di sekolah tersebut yakni sekolah SMP HKBP Sidorame Medan.

Fenomena itu bisa terjadi karena beberapa penyebab yakni materi yang disampaikan kurang relevan, metode pengajaran tidak efektif, penggunaan media yang kurang tepat atau media pembelajaran yang membosankan serta cara pembelajaran yang kurang sesuai untuk kebutuhan masing-masing siswa. Sementara di kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka siswa kelas VII SMP harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan, minat dan, ketepatan siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan khususnya pembelajaran memahami teks deskripsi. Setiap peserta didik tentu memiliki kemampuan yang berbeda.

Sebagian siswa dapat memahami pembelajaran teks deskripsi. Sebaliknya sebagian siswa juga masih belum dapat memahami teks deskripsi. Maka dari itu pemilihan cara pembelajaran untuk peserta didik harus tepat.

Cara pemilihan pembelajaran yang tepat yaitu seorang guru harus memahami bagaimana karakteristik masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki preferensi cara pembelajaran yang berbeda-beda. belajar dengan cara sambil bermain misalnya setiap siswa mulai bosan siswa memerlukan ice breaking untuk menghilangkan rasa bosan. Tetapi tidak semua guru dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Inilah alasan mengapa siswa sulit memahami pembelajaran yang diberikan guru karena sudah terbukti pada penelitian sebelumnya ditemukan 45,16 % merupakan hasil dari kemampuan menulis teks deskripsi siswa di kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan dengan menggunakan media *Motion Graphic* (Agus dkk., 2023). Pada penelitian tersebut hanya tidak menerapkan model pembelajaran hanya menggunakan media saja. Penggunaan media yang digunakan guru di sekolah yaitu media *Motion Graphic* dari penelitian tersebut media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks deskripsi masih kurang memberikan pengaruh pada proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu perlunya pembelajaran yang cocok diterapkan untuk proses pembelajaran siswa di sekolah .

Adapun pembelajaran yang sangat cocok diterapkan untuk siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame adalah pembelajaran berdiferensiasi karena pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka, karena setiap peserta didik memiliki

perbedaan gaya belajar. Ada siswa yang suka belajar menggunakan gambar, tulisan, permainan dan gaya belajar lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran dikelas agar pembelajaran tidak membosankan.

Dengan menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda, peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual sesuai dengan minat dan kesiapan mereka. Namun, observasi menunjukkan bahwa penerapan metode ini masih kurang di SMP HKBP Sidorame. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi dampaknya dalam penelitian berjudul "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermedia Aplikasi Wordwall terhadap Kemampuan Memahami Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, beberapa masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah kurang Membantu siswa dalam proses belajar mengajar di kelas
2. Penggunaan media pembelajaran tidak ada kebararuan yang membuat siswa bosan dalam proses belajar mengajar di kelas
3. Guru masih banyak tidak menggunakan pembelajaran terdiferensiasi karena kurikulum merdeka masih tahap sosialisasi.
4. Guru masih tahap penyesuaian pembelajaran terdiferensias.
5. Guru belum dapat menyusun modul pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas , maka batasan masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media aplikasi *wordwall* dalam pembelajaran materi teks deskripsi kelasVII SMP HKBP Sidorame
2. Pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas yaitu pembelajaran berdiferensiasi.
3. Subjek yang digunakan penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP HKBP Sidorame.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa memahami teks deskripsi tanpa pembelajaran berdiferensiasi bermedia aplikasi *wordwall* digunakan dalam pembelajaran di kelas VII SMP HKBP Sidorame?
2. Bagaimana kemampuan siswa memahami teks deskripsi dengan pembelajaran berdiferensiasi bermedia aplikasi *wordwall* digunakan dalam pembelajaran di kelas VII SMP HKBP Sidorame?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi bermedia aplikasi *wordwal* terhadap kemampuan siswa memahami teks deskripsi di kelas VII SMP HKBP Sidorame?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa memahami teks deskripsi tanpa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media aplikasi *wordwall* digunakan dalam pembelajaran di kelas VII SMP HKBP Sidorame.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa memahami teks deskripsi dengan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media aplikasi *wordwall* digunakan dalam pembelajaran di kelas VII SMP HKBP Sidorame.
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media aplikasi *wordwal* terhadap kemampuan siswa memahami teks deskripsi di kelas VII SMP HKBP Sidorame.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoretis maupun praktis, antara lain:

a) Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang tepat dengan memanfaatkan media pembelajaran, yaitu aplikasi *wordwall* untuk pembelajaran di sekolah sebagai bentuk kreatifitas guru atau pendidik dan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam materi teks deskripsi di sekolah.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan tambahan dan pengalaman terbaru dalam dunia pendidikan.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan memahami teks deskripsi siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi para guru untuk lebih mudah menjelaskan pembelajaran khususnya materi pelajaran memahami teks deskripsi dengan model pembelajaran terbaru dengan berbantuan media yang inovatif yaitu aplikasi *wordwall*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber referensi dan gambaran bagi peneliti selanjutnya dan mengembangkan penelitian pendidikan Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANNGKA KONSEPTUAL,DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah landasan konseptual penelitian, meliputi landasan teori dan konsep-konsep yang mendukung penelitian. Landasan teori membantu memandu pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dan memberikan dasar untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Landasan teori juga sangat krusial karena landasan teori akan memuat teori-teori yg relevan buat mengungkapkan permasalahan yang diteliti (Wakarmamu & Si, 2021). Teori adalah kumpulan konsep dan definisi yang terhubung satu sama lain, mencerminkan pandangan sistematis terhadap suatu fenomena dengan menggambarkan hubungan antar variabel. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena tersebut.

2.1.1 Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam proses belajar mengajar, guru berhadapan dengan siswa yang berlatar belakang bermacam-macam kebutuhan. Siswa memiliki karakter kesiapan yang berbeda-beda sehingga kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar juga berbeda-beda. Seorang guru harus memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda tersebut untuk memenuhi keleluasaan siswa untuk meningkatkan potensi diri siswa. Guru melaksanakan pembelajaran harus memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa.

Berkaitan dengan kondisi kebutuhan siswa yang berbeda-beda tersebut dan kurikulum Merdeka, guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda tersebut. Implementasi kurikulum Merdeka lebih ditekankan penggunaan pendekatan diferensiasi. Dengan demikian, satu pendekatan pembelajaran yang tepat dipilih oleh guru dalam pemenuhan kebutuhan siswa yang berbeda-beda tersebut. Yaitu pendekatan pembelajaran diferensiasi atau sering juga disebut pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. menjadi pedoman gurug terencana dalam melakukan pembelajaran di kelas. Istilah berdiferensiasi seterusnya akan digunakan dalam tulisan ini. Lebih jelasnya pemahaman mengenai pendekatan berdiferensiasi tersebut akan diuraikan berturut-turut (a) pengertian pembelajaran berdiferensias, (a) pengertian pembelajaran berdiferensiasi, (b) ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, (c) manfaat pembelajaran berdiferensiasi, (d) menerapkan

Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan pendidikan dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. (Fry dkk.,2020). Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu siswa belajar dengan baik. Pembelajaran yang bermutu tinggi memang Bergantung pada motivasi kreatif guru dan pembelajaran dengan motivasi yang tinggi, didukung dengan motivasi dan pengajaran yang tinggi pula, akan membawa pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dinilai melalui perubahan dalam sikap dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran.Desain pembelajaran yang solid, didukung oleh alat penilaian

yang efektif, serta ditambah dengan kreativitas guru, akan memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengetahuan serta mengembangkan sikap dan rasa percaya diri. Belajar adalah segala upaya sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk mendorong peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar (Festiawan, 2020). Dalam situasi ini, pembelajaran melibatkan berbagai jenis pengalaman, mulai dari kegiatan sehari-hari hingga situasi yang lebih formal. Konsep pembelajaran tidak memiliki batasan karena berlangsung sepanjang hidup, menekankan signifikansi dari pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang masa.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian peristiwa dari luar yang direncanakan untuk mendukung sebagian dari pembelajaran internal. Belajar juga merupakan upaya yang disadari, terarah, dan terencana yang dipersiapkan sebelum proses dimulai. Tetapkan tujuan dan jalankan prosesnya. Hal ini dikendalikan, dengan tujuan memungkinkan terjadinya pembelajaran dalam tubuh manusia. Proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui pengalaman, instruksi, atau interaksi dengan lingkungan sekitarnya disebut pembelajaran.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan di mana guru menyesuaikan penyusunan dan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan yang berbeda dari setiap siswa (Faiz dkk.,2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa di dalam kelas (Panggabean, S. et al., 2024). Pendekatan ini menekankan penyesuaian metode pembelajaran dan materi pelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan yang beragam dari setiap siswa dalam satu kelas. Konsep pembelajaran berdiferensiasi mengakui keunikan minat, potensi, dan kemampuan setiap individu, sehingga peran guru sangat penting dalam mengoordinasikan dan berkolaborasi dengan strategi yang tepat. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik. (Sitorus dkk., 2023) .

Menurut Kurniawan (2021) bahwa "Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses perolehan pengetahuan dan keterampilan, pengembangan kemampuan, serta pembentukan sikap dan keyakinan bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi setiap individu dengan mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat siswa." Konsep pembelajaran berdiferensiasi mencerminkan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki keunikan, karakteristik, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh Tomlinson (1995) dan kemudian menjadi pendekatan yang sangat penting dalam konteks pendidikan inklusif.

Pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya tentang kesadaran terhadap perbedaan, tetapi juga merupakan usaha untuk mengoptimalkan potensi setiap

peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi setiap siswa. Setiap guru diharapkan mampu memahami perbedaan individu setiap siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dan efektif bagi setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan variasi dalam metode pengajaran, materi, dan penilaian agar setiap siswa dapat mencapai potensinya secara optimal. Konsep ini berakar pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam gaya belajar, tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan individunya.

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan memfasilitasi setiap siswa dalam mencapai potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang disusun untuk memperhitungkan gaya belajar siswa, mencakup kesiapan belajar, minat, dan potensi individu mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan keunikan mereka, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap individu dapat merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Marlina dalam (Isrotun, 2022) Secara umum, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengoordinasikan pembelajaran dengan menekankan pada minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar siswa.

Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yg inklusif serta menyesuaikan pendekatan pedagogi agar sesuai menggunakan kebutuhan dan preferensi belajar individu, sebagai akibatnya siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara optimal. dengan penekanan pada kebutuhan serta preferensi belajar masing-masing siswa, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menaikkan keterlibatan siswa, memperbaiki pemahaman mereka, dan meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan. (Simanjuntak dkk., 2023).

Salah satu tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memperhatikan perbedaan individu siswa, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan modifikasi pengajaran agar lebih menarik serta bermakna bagi setiap peserta didik, sehingga bisa meningkatkan motivasi serta minat belajar mereka. Ketertarikan belajar asal metode pedagogi yang tidak selaras bisa membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran menggunakan lebih baik, yang pada akhirnya menaikkan yang akan terjadi belajar peserta didik serta membentuk lingkungan belajar yg inklusif. dengan mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik, pedagogi dapat disesuaikan menggunakan kebutuhan belajar setiap siswa secara optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dan materi pembelajaran dengan gaya serta kemampuan belajar

peserta didik yang tidak sinkron. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mengkaji cara memahami teks deskriptif bisa membantu siswa yg kesulitan memahami teks deskriptif, memberikan tantangan lebih bagi siswa yang mahir, serta memastikan bahwa seluruh peserta didik tahu konsep yg diajarkan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa.

2.1.4 Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Langkah-langkah pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini meliputi perancangan mata kuliah, penyajian materi, penyajian materi, tugas, bimbingan dan dukungan, penilaian, umpan balik, refleksi dan penyesuaian. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan komprehensif kepada siswa. Tahap pembelajaran mengacu pada serangkaian kegiatan atau proses yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan perkembangan siswa. Langkah pembelajaran dalam hal ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan pembelajaran dapat berbeda-beda tergantung pada metode pengajaran dan lingkungan belajar.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada pembelajaran dan hasilnya. Indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi adalah kenyamanan siswa dalam belajar, tumbuhnya *hard skill* dan *soft skill*, dan keberhasilan belajar siswa yaitu kemampuan siswa dalam melakukan refleksi diri. Dari awal pembelajaran hingga pengembangan diri selama proses

pembelajaran dan akhir proses pembelajaran, diperlukan lingkungan belajar yang mendukung untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Ada beberapa cara buat membangun lingkungan belajar yang aman, antara lain menggunakan berbagi komunitas belajar, berbagi perilaku saling menghargai, membentuk rasa aman lahir dan batin, membangun harapan untuk berkembang, mencapai kesuksesan serta mengklaim keadilan pada bentuk kerja nyata dan buat melaksanakan pembelajaran yg berdiferensiasi memerlukan persiapan yg matang. Widi Veni Astuti (2021:16) Langkah-langkah awal yang harus diambil buat menjalankan pembelajaran yang berdiferensiasi secara efektif termasuk:

1. Mengidentifikasi kebutuhan belajar sinkron 3 aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, serta profil belajar peserta didik-siswi.
dua. Melakukan pemetaan menggunakan berbagai metode mirip wawancara, observasi, atau survei memakai memakai informasi lapangan, serta sejenisnya.
3. Menyusun planning pembelajaran yang berdasarkan yang akan terjadi pemetaan, yg meliputi banyak sekali pilihan seni manajemen, materi, dan metode pembelajaran.
4. Melakukan evaluasi serta refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
5. Pembelajaran berdiferensiasi bisa mencapai kesuksesannya Jika dimulai menggunakan perencanaan yang matang.

Menurut Peduk Rintayati (2022) bahwa “Langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah :

1. Kesiapan belajar merujuk di kemampuan serta kapasitas peserta didik buat menelaah dan tahu materi baru. pengajar bertujuan buat mendorong peserta didik keluar dari zona nyaman mereka dalam proses pembelajaran, menggunakan dukungan dari lingkungan belajar yang memadai. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa menguasai materi baru dengan efektif.
2. Mempertimbangkan kebutuhan belajar yg sinkron menggunakan minat dan bakat peserta didik ialah keliru satu cara buat mempertinggi motivasi belajar.
3. Setiap peserta didik mempunyai minat dan talenta yang majemuk, baik dalam bidang seni, olahraga, matematika, atau sains. Pemetaan kebutuhan

belajar asal berbagai aspek profil belajar peserta didik bertujuan untuk menyampaikan kesempatan kepada mereka untuk belajar secara aktif, efisien, serta alami. Faktor-faktor yg memengaruhi pembelajaran individu termasuk lingkungan, budaya, serta preferensi visual, auditori, dan kinestetik. oleh sebab itu, krusial bagi pengajar buat memvariasikan taktik dan metode pembelajaran supaya sesuai dengan kebutuhan serta preferensi belajar masing-masing peserta didik.

Guru perlu menyadari bahwa tiap siswa menghadapi kondisi yang unik.

Tugas guru adalah membimbing mereka menuju kesuksesan sesuai dengan potensi, minat, kemampuan, dan pencapaian individu mereka. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam hal ini bermakna membimbing siswa untuk mengembangkan kemandirian mereka dalam proses pengembangan diri. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, siswa dapat mengambil tanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran mereka, serta memiliki kemampuan untuk mengatur diri mereka sendiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.5 Kelebihan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mengakui keragaman siswa di dalam kelas dan membentuk pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu. Pendekatan ini memiliki sejumlah manfaat yang beragam dan berpotensi memengaruhi berbagai aspek pembelajaran. Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya dalam memahami serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan tiap siswa secara individu. Dengan demikian, setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang dimilikinya.

Selain itu, pendekatan ini dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial, kritis, dan pemecahan masalah dengan memberikan tugas

yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi juga menciptakan lingkungan inklusif bagi setiap siswa, memastikan bahwa mereka merasa dihargai dan diakui. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang berdiferensiasi dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan serta membantu guru dalam memantau kemajuan masing-masing siswa secara lebih efisien. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang berbeda dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi setiap individu, mendukung keberagaman di dalam kelas, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Namun, perlu diingat bahwa ini juga dapat menimbulkan beban bagi guru dan mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas secara umum.

2.1.6 Kelemahan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki kelemahan, salah satunya adalah adanya kesenjangan dalam penyampaian materi dan pemberian perhatian kepada siswa. Jika perbedaan dalam tingkat kemampuan atau gaya belajar tidak ditangani dengan efektif, siswa yang kurang mendapat perhatian atau tantangan mungkin akan merasa terpinggirkan, dan menerapkan pembelajaran yang berbeda bisa menjadi tantangan yang rumit bagi guru. Kelemahan lainnya adalah potensi terjadinya stigmatisasi sosial. Siswa yang diberikan perhatian khusus atau tugas yang berbeda mungkin menjadi sasaran perhatian negatif dari teman sekelasnya.

Hal ini dapat berdampak pada motivasi dan harga diri siswa, sementara tantangan juga muncul dalam penilaian kemajuan siswa secara adil. Ketidakseimbangan dalam penilaian dapat menciptakan ketidakpuasan dan ketidakadilan di antara siswa. Walaupun terdapat kelemahan-kelemahan tersebut, penting untuk diingat bahwa pendekatan pembelajaran yang berbeda tetap merupakan langkah penting dalam mencapai inklusi dalam pendidikan. Kelemahan ini dapat diatasi melalui pelatihan guru yang memadai, pengembangan kurikulum yang responsif, serta dukungan institusional yang dapat meningkatkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang berbeda.

2.1.7 Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran. Informasi yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.(Zahrok, 2019). Asesmen dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi melibatkan evaluasi ketercapaian siswa dengan mempertimbangkan perbedaan individual mereka. Beberapa jenis asesmen yang umum digunakan dalam konteks pendidikan yaitu :

- 1) Asesmen Formatif adalah jenis asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran buat menyampaikan umpan kembali langsung kepada peserta didik dan guru agar perbaikan dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya artinya buat membantu siswa memahami sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran dan menyampaikan kesempatan bagi guru buat menyesuaikan pengajaran mereka sesuai menggunakan kebutuhan peserta didik.
- 2) Asesmen Sumatif, di sisi lain, dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran buat menilai pemahaman dan pencapaian peserta didik secara keseluruhan. umumnya dilakukan pada bentuk tes, ujian, atau

proyek akhir. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran yg sudah ditetapkan dan buat memberikan ilustrasi ihwal taraf keberhasilan pembelajaran secara holistik. Assesmen Diagnostik, dilakukan diawal pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa.

- 3) Asesmen Normatif, menilai kinerja siswa dengan membandingkannya dengan kelompok norma atau populasi umum.
- 4) Asesmen Kriteria, menilai kinerja siswa berdasarkan kriteria tertentu atau standar yang telah ditetapkan.
- 5) Asesmen Portofolio, melibatkan pengumpulan dan penilaian berbagai karya atau proyek yang mencerminkan kemampuan dan perkembangan siswa.
- 6) Asesmen Otentik, menilai kemampuan siswa dalam konteks situasi nyata atau tugas autentik.
- 7) Asesmen *Self-Assessment*, siswa mengevaluasi diri mereka sendiri terkait dengan pencapaian pembelajaran dan perkembangan pribadi.
- 8) Asesmen *Peer*, dilakukan oleh sesama siswa untuk menilai kinerja atau kontribusi satu sama lain.
- 9) Asesmen Kompetensi, menilai pemahaman dan penerapan keterampilan atau pengetahuan tertentu.

2.1.7.1 Kemampuan Memahami Teks Deskripsi

Memahami adalah kemampuan untuk menguasai atau memahami materi yang diajarkan, memahami pesan yang disampaikan, dan dapat menggunakan konten tersebut tanpa keharusan untuk mengaitkannya dengan konteks lain (Fry, dkk. 2019). Memahami adalah suatu proses mental di mana seseorang dapat menafsirkan, mengelola, dan mengaitkan informasi untuk membentuk pemahaman yang menyeluruh. Proses ini melibatkan kemampuan untuk merespons, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber. Penting untuk diingat bahwa pemahaman tidak hanya sebatas menghafal fakta, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menghubungkan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks.

Menurut Sitorus , dkk (2023) bahwa “Teks deskripsi adalah jenis teks yang berisi gambaran mengenai suatu kejadian dengan tujuan untuk

menggambarkan daya imajinasi yang dirasakan oleh pengarang. Oleh karena itu, kemampuan memahami teks deskripsi merupakan aspek kritis dalam proses komunikasi dan pemahaman informasi. Untuk mendalami pemahaman teks deskripsi, penting untuk memahami terlebih dahulu apa yang dimaksudkan dengan teks deskripsi. Memahami teks deskripsi melibatkan dua konsep yang penting untuk dipahami, yaitu (1) konsep pemahaman, dan (2) konsep teks deskripsi. Aspek-aspek yang terkait dengan teks deskripsi mencakup ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah untuk memahami teks deskripsi.

2.1.7.2 Pengertian Teks Deskripsi

Pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan pengajaran tentang berbagai jenis teks seperti narasi, persuasi, prosedur, dan sebagainya. Namun, dalam tulisan ini, penulis akan mengkaji kemampuan siswa SMP kelas VII dalam memahami teks deskripsi. Sebelumnya, penting untuk memahami konsep teks deskripsi. Menurut Sitorus dan rekan-rekannya (2023), teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan suatu kejadian dengan tujuan untuk menyampaikan daya imajinasi yang dirasakan oleh pengarang. Dalam konteks ini, teks deskripsi mengandung paragraf yang menguraikan objek, tempat, atau peristiwa dengan jelas sehingga pembaca dapat membayangkan dan merasakan apa yang dijelaskan dalam teks (Situmorang, 2023). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah sebuah teks yang berfungsi sebagai sarana untuk menggambarkan kejadian atau objek dengan rinci untuk membangkitkan imajinasi pembaca.

2.1.7.3 Ciri-ciri Teks Deskripsi

Setiap teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pastinya memiliki ciri-ciri dari teks khusus teks deskripsi. Adapun ciri- ciri teks deskripsi menurut Febrianti dan Thalar (2020) yaitu:

1. Penggambaran yang disampaikan melibatkan penggunaan panca indera.
2. Menjelaskan secara rinci ciri-ciri fisik suatu objek, seperti bentuk, warna, ukuran, atau yang lainnya.
3. Pembaca dapat ikut mendengar, melihat, dan/atau merasakan objek yang sedang digambarkan.
4. Pemahaman lebih dalam dapat diperoleh dengan melibatkan penggunaan panca indera, deskripsi yang rinci mengenai ciri-ciri fisik objek, serta memberikan pengalaman sensorik kepada pembaca melalui pendeskripsian tersebut.

Hakim, (2020) bahwa ciri –ciri teks deskripsi yaitu :

1. Menjelaskan secara rinci suatu objek seperti benda, tempat, atau suasana tertentu.
2. Melibatkan penggunaan panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan).
3. Memaparkan dengan jelas dan terperinci ciri-ciri fisik dan sifat objek tertentu, seperti ukuran, bentuk, warna, dan kepribadian.
4. Menggunakan banyak kata-kata atau frasa yang mengandung makna kata sifat atau keadaan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks deskripsi

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, ciri-ciri teks deskripsi meliputi penggunaan penggambaran yang melibatkan indra, menjelaskan detail fisik suatu objek secara terperinci, dan memungkinkan pembaca untuk merasakan penggambaran objek tersebut. Fokus pada penggambaran melibatkan semua indera, serta menambahkan aspek-aspek seperti deskripsi detail fisik dan karakteristik objek menggunakan kata-kata atau frasa yang menggambarkan sifat atau keadaan suatu objek.

2.1.7.4 Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi terdiri dari tiga komponen utama, yakni identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi. Identifikasi menetapkan identitas suatu objek, sementara klasifikasi mengorganisir elemen-elemen berdasarkan standar atau aturan tertentu dalam deskripsi teks. Bagian deskripsi memberikan penjelasan terperinci tentang unsur-unsur yang ada dalam teks deskripsi itu sendiri. Struktur teks deskripsi juga mencakup judul, kalimat topik, dan deskripsi. Judul teks deskripsi biasanya singkat, padat, dan jelas, serta langsung terkait dengan objek yang sedang dijelaskan.

Teks deskripsi mempunyai struktur, yaitu pengenalan atau gambaran umum dan deskripsi bagian (Rahmadani, 2022). Struktur umum teks deskripsi adalah sebagai berikut:

1. Perkenalan: memberikan gambaran umum tentang barang yang akan difoto yang berisi latar belakang penting atau informasi kontekstual.
2. Garis besar: mengidentifikasi ciri atau ciri khusus suatu benda secara detail. Atur informasi ini secara terstruktur, misalnya menurut aspek fisik, fungsional, atau kategoris.
3. Informasi lebih lanjut: tambahkan informasi untuk mendukung fungsi inti. Gunakan kalimat deskriptif dan detail untuk memperkaya gambaran.
4. Urutan kronologis: jika deskripsi menyiratkan suatu proses atau perubahan seiring waktu, atur informasinya secara kronologis.
5. Ringkasan: meringkas poin-poin utama dan kesan umum. Tambahkan rating atau opini pribadi.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu judul, uraian/deskripsi umum, dan uraian khusus. Identifikasi merujuk pada bagian yang mendefinisikan objek yang diidentifikasi dan mencakup pengenalan objek yang akan difoto, seperti orang, peristiwa, tempat, benda, dan sebagainya. Bagian deskripsi mencakup uraian tentang obyek yang dibahas dalam teks, dengan menyebutkan beberapa sifat-sifatnya.

2.1.7.5 Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Saat menulis teks deskripsi, kita perlu mengetahui aturan bahasa yang digunakan dalam teks tersebut. Merujuk pada buku (2020:505) karya Elis Khoerunnis dkk, kita harus mengetahui kaidah kebahasaan teks deskripsi:

- 1) Penggunaan kata benda. saat menulis teks, Anda harus menyertakan kata benda sesuai dengan apa yang ingin dideskripsikan penulis
- 2) Penggunaan kata sifat. teks deskriptif harus mengandung kata sifat yang menggambarkan objek yang disampaikan penulis.
- 3) Penggunaan kata kerja transitif jika kita mempelajari kaidah kebahasaan dalam teks deskriptif, kita pasti akan menemukan kata kerja transitif. Kata ini digunakan untuk memberikan informasi terkini tentang topik yang sedang dibicarakan.
- 4) Penggunaan kata kerja teks pelukisan pula mengandung kata kerja (perasaan dan pendapat) yang mengatakan pendapat eksklusif penulis terhadap topik yg diberikan.
- 5) Penggunaan kata sambung teks deskripsi juga harus menggunakan kata keterangan untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut.
- 6) Penggunaan kata-kata kiasan teks deskripsi juga memuat kata-kata metaforis yang berbentuk simile atau metafora.

Teks deskripsi yang panjang sering kali memerlukan penggunaan variasi kalimat, kosakata, yang kaya dan struktur yang terorganisir dengan baik (Rahmadani, 2022). Kaidah kebahasaan pada teks deskripsi antara lain:

- 1) Pilih kata yang benar : pilih kata-kata yang tepat dan bermakna untuk menggambarkan objek atau pengalaman tertentu.
- 2) Menggunakan frasa yang berbeda: gunakan berbagai jenis kalimat, termasuk kalimat sederhana, majemuk, dan kompleks, untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan kepenuhan ekspresi.
- 3) Struktur paragraf yang terorganisir dengan baik: susunlah paragraf dengan kalimat pembuka yang sangat menarik, pengembangan pemikiran yang jelas, dan kalimat penutup yang menggambarkan kesimpulan atau kesan keseluruhan.
- 4) Kata sifat dan deskripsi yang mendalam: menggunakan kata sifat dan deskripsi rinci untuk menciptakan gambaran yang jelas dan jelas. Ini membantu pembaca merasa lebih baik atau membayangkan lebih baik.
- 5) Logika dan penalaran yang konsisten: pertahankan alur pemikiran yang runtut dan logis agar pembaca dapat mengikuti uraian dengan lancar.

- 6) Menggunakan gambar atau contoh: tambahkan gambar atau contoh spesifik untuk mendukung deskripsi dan membuatnya lebih nyata bagi pembaca.
- 7) Perhatikan detailnya: berikan perhatian khusus pada detail penting untuk mendapatkan gambaran lengkap.
- 8) Gaya bahasa yang sesuai: sesuaikan gaya bahasa dengan tujuan teks, baik formal, informal, atau bahkan kreatif, sesuai dengan kebutuhan konteks.
- 9) Periksa dan edit: koreksi dan edit dengan cermat untuk memastikan kejelasan, konsistensi, dan keakuratan bahasa. Semua aturan ini bersama-sama membentuk teks deskriptif yang kuat dan mendalam yang memungkinkan pembaca lebih merasakan dan memahami apa yang dijelaskan penulis.

2.1.7.6 Langkah-langkah Memahami Teks Deskripsi

Menurut Rahmadani (2022) langkah –langkah dalam tahu teks deskripsi ialah menjadi berikut:

- 1) Identifikasi topiknya Tentukan topik utama teks deskripsi. Pilih informasi atau detail paling penting dari teks deskripsi.
- 2) Ringkaslah informasi yg paling krusial pada teks pelukisan, rangkum info yg paling krusial. Kalimat primer ialah kalimat yg memuat gagasan pokok atau ide utama suatu paragraf. Sedangkan gagasan utama ialah gagasan utama atau inti cerita. Mendefinisikan kalimat utama berarti Anda bisa dengan mudah merangkum isi teks.
- 3) Meringkas isi teks deskripsi
konklusi hendaknya ialah yang akan terjadi analisis tekstual pelukisan. konklusi harus mampu menggambarkan isi paragraf atau teks secara awam. Bila telah paham, tulislah menggunakan baik dan urut.
- 4) hidangkan secara kronologis atau logis
hidangkan gosip pada urutan kronologis atau logis sinkron dengan struktur deskripsi.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah contoh konseptual yang menggambarkan korelasi antara teori dengan faktor-faktor yg diidentifikasi sebagai duduk perkara yg penting (Sugiyono, 2020). Penelitian ini melibatkan 2

variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya artinya penggunaan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media aplikasi *Wordwall*, sedangkan variabel terikatnya merupakan kemampuan tahu teks deskripsi. Pengajaran teks deskripsi di sekolah masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. Kendalanya terutama terletak pada pendekatan pengajaran yang masih cenderung kaku dari para guru, yang menyebabkan kurangnya variasi dalam pembelajaran. Masih ada kekurangan dalam pemahaman guru terhadap keragaman siswa dalam satu kelas, baik dari segi minat, kesiapan, maupun kemampuan belajar. Pengajaran masih dilakukan tanpa mempertimbangkan keragaman tersebut. Upaya untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap teks deskripsi. Dengan pendekatan ini, siswa akan diajarkan berdasarkan minat, kesiapan, dan kemampuan masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari pengajaran yang berdiferensiasi terhadap peningkatan pemahaman teks deskripsi di kelas VII SMP Sidorame Medan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks deskripsi siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan pada tahun pembelajaran 2023/2024. Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian dituliskan sebagai berikut:

Ho : Pembelajaran berdiferensiasi bermedia *wardwall* tidak berpengaruh terhadap pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan tahun pembelajaran 2023/2024.

Ha : Pembelajaran berdiferensiasi bermedia *wardwall* berpengaruh terhadap pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan tahun pembelajaran 2023/2024.

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian aktivitas yang meliputi pengumpulan data, analisis, dan pemberian interpretasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara itu, metodologi penelitian mengacu pada pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian memberikan kerangka kerja yang terstruktur bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan menerapkan langkah-langkah yang sesuai dalam proses penyelidikan ilmiah. Metodologi penelitian membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian secara sistematis dan objektif, serta memastikan keabsahan dan keandalan temuan yang dihasilkan. (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. penekanan penelitian ini merupakan buat mengevaluasi dampak pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan media perangkat lunak *Wordwall* terhadap kemampuan memahami teks deskripsi siswa kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama HKBP Sidorame Medan.

Menurut (Mulyadi, 2013) Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme. Dalam Sugiyono (2020;16) bahwa “Metode kuantitatif sering disebut metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi bagian dari tradisi penelitian.” Dikenal juga sebagai metode positivistik, metode ini didasarkan pada filsafat positivisme yang menekankan pengamatan empiris dan penelitian ilmiah yang sistematis. Dengan

pendekatan ini, peneliti dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan baru dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena memerlukan informasi yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka, termasuk hasil pengukuran nilai setiap variabel dan perhitungannya. Langkah-langkah dalam penelitian ini akan mengikuti pendekatan kuantitatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP HKBP Sidorame yang berlokasi di jalan Gereja No.1 Medan Provinsi Sumatera Utara . Alasan peneliti memilih SMP HKBP Sidorame sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat penelitian didasari oleh aktifitas pembelajaran sekolah yang belum memanfaatkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media aplikasi *wordwall* serta minat belajar siswa yang rendah.
- 2) Sekolah telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk melakukan penelitian, terutama terkait jumlah siswa yang memadai.
- 3) Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal yang siap menerima dan mendukung penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kualitas pembelajaran di lingkungannya.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 pada pemahaman teks deskriptif pada semester genap.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persetujuan judul	■	■																						
2	Penyusunan proposal			■	■																				
3	Bimbingan dosen 1					■	■																		
4	Bimbingan dosen 2							■	■																
5	ACC Proposal									■	■														
6	Seminar proposal											■	■												
7	Pelaksanaan penelitian													■	■										
8	Pengolahan data															■	■								
9	Bimbingan dosen 1																	■	■						
10	Bimbingan dosen 2																			■	■				
11	ACC skripsi																					■	■		
12	Ujian meja hijau																								■

3.4 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yg terdiri atas obyek atau subjek yg memiliki kuantitas serta ciri tertentu. Populasi ini menjadi penekanan penelitian yg akan dipelajari sang peneliti, serta asal situ ditarik kesimpulan atau generalisasi terkait menggunakan topik penelitian yang sedang dijalankan.(Sugiyono, 2020). Populasi juga dapat dianggap sebagai jumlah atau kuantitas total dari subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang

menjadi objek penelitian. Dalam konteks ini, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup obyek dan benda-benda alam lainnya.

Populasi jua tidak hanya mencakup jumlah individu yang ada di objek atau subyek yg dipelajari, tetapi pula mencakup seluruh ciri atau sifat yg dimiliki oleh subyek atau obyek tadi (Zuriah, 2009: 116). Arikunto (2012: 104) menyatakan bahwa Bila jumlah populasi kurang asal 100 orang, sampel bisa diambil secara keseluruhan, namun Bila jumlah populasi lebih berasal 100 orang, maka sampel dapat diambil sebagai sebagian asal populasi yg tersedia. pada penelitian ini, kelas VII memiliki jumlah siswa sebanyak 16 orang, sebagai akibatnya bisa disimpulkan bahwa populasi asal penelitian ini merupakan semua peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Sidorame Medan, yang berjumlah 16 siswa.

3.5 Sampel Penelitian

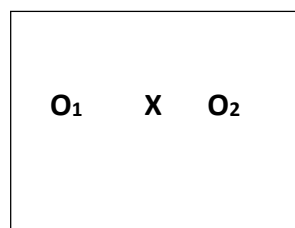
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi (Sugiyono, 2020). pada konteks penelitian, Bila jumlah populasi kurang asal 100 orang, maka sebaiknya seluruh populasi diambil menjadi sampel, sehingga penelitian tersebut bisa mengategorikan sebagai penelitian populasi. namun, Jika jumlah populasi melebihi 100 orang, maka sebagian berasal populasi tersebut dapat diambil menjadi sampel, menggunakan mengikuti persentase eksklusif, misalnya 0-15% atau 20-25% yg tersisa (Arikunto, 2012: 104). Populasi dapat diartikan sebagai kumpulan individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang sudah ditetapkan (Nasir, 2014:204). Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut, populasi merupakan jumlah keseluruhan

individu dalam kumpulan populasi yang diteliti. Dalam kasus penelitian ini, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi, yaitu 16 siswa kelas VII SMP Sidorame Medan, dapat diambil sebagai sampel.

3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *one group pretest-posttest design*, yang juga dikenal sebagai studi satu kelompok. Peneliti memilih model ini karena relevansinya dengan judul penelitian. Dengan mempertimbangkan populasi, terdapat dua kelas yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Penggunaan desain ini memungkinkan kesinambungan penelitian dengan mengambil data sebelum dan sesudah intervensi, sehingga hasil yang lebih akurat dapat diperoleh.

Tabel 3.2 One-Group Pretest-Posttest Design



Keterangan :

X : Perlakuan yang diterapkan melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

O₁ : Nilai pretest sebelum menggunakan pembelajaran Berdiferensiasi bermedia Aplikasi *Wordwall*

O₄ : Nilai posttest setelah menggunakan pembelajaran Berdiferensiasi bermedia Aplikasi *Wordwall*

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau metode yang digunakan untuk mengukur dan mempelajari fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen ini membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, lembar observasi, tes, atau alat pengukur lainnya yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Kevalidan dan keandalan instrumen penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan akurat. (Sugiyono, 2020). Instrumen penelitian juga merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengintegrasikan informasi agar konfrontasi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data dengan lebih terstruktur dan sistematis, sehingga memungkinkan untuk analisis yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diamati. Aturan-aturan yang telah ditetapkan memastikan bahwa tidak ada informasi yang terlewat dan bahwa data yang diperoleh dapat dikelola dengan baik untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan. Dengan demikian, instrumen penelitian tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana untuk mengelola informasi secara efektif dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes formatif berupa soal-soal yang harus dijawab dalam bentuk teks. Siswa dituntut menganalisis dan mengamati teks dengan memperhatikan secara benar struktur dan kaidah kebahasaannya. Untuk memperoleh data kemampuan memahami

teks deskripsi, instrumen pengukuran yang digunakan adalah tabel yang berisi aspek, indikator, dan skor pencapaian setiap indikator. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Teks Deskriptsi

Aspek Penilaian Teks Deskriptsi			
No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Judul Teks Deskripsi	Murid memiliki kemampuan yang baik dalam memahami empat kriteria untuk judul deskripsi, yakni: (1) menjelaskan objek spesifik, (2) tidak berbentuk kalimat, (3) menggunakan huruf kapitalisasi, (4) tanpa tanda baca di dalam judul.	5
		Murid hanya memahami tiga unsur judul dalam deskripsi teks.	4
		Murid cukup memahami dua unsur judul dalam deskripsi teks.	3
		Murid memiliki pemahaman yang memadai terhadap dua unsur judul dalam deskripsi teks.	2
		Murid tidak mampu memenuhi satupun dari keempat unsur tersebut	1
2.	Objek yang dideskripsikan	Murid berusaha untuk merinci objek dengan tingkat detail yang sangat tinggi.	5
		Murid berusaha untuk merinci objek dengan detail yang cukup.	4
		Murid berusaha untuk merinci objek dengan kurang detail.	3
		Murid berusaha untuk merinci objek tanpa detail.payakan diperlihatkan kurang mendetail	2
		Murid berusaha untuk merinci objek tanpa detail.	1

3.	Imajinasi pembaca	Membangun imajinasi pembaca secara intens sehingga mereka merasakan pengalaman tersebut dengan kuat.	5
		Membangun imajinasi pembaca sehingga mereka dapat merasakan pengalaman tersebut.	4
		Membangun imajinasi pembaca dengan cukup sehingga mereka merasakan pengalaman tersebut dengan cukup.	3
		Membangun imajinasi pembaca dengan kurang sehingga mereka merasakan pengalaman tersebut dengan kurang.	2
		Tidak membangun imajinasi pembaca sehingga mereka tidak merasakan pengalaman tersebut.	1
4.	Gaya dan pilihan kata	Sangat menarik dan membangkitkan minat pembaca.	5
		Menarik dan membangkitkan minat pembaca.	4
		Membangkitkan minat pembaca dengan cukup.	3
		Membangkitkan minat pembaca dengan kurang.	2
		Tidak membangkitkan minat pembaca.	1
5.	Struktur Teks Deskripsi	Memenuhi keempat kriteria, termasuk (1) pernyataan opini, (2) argumentasi yang mendukung pandangan penulis, (3) pengulangan pernyataan untuk memberi penegasan, dan (4) terdiri dari deskripsi umum dan bagian-bagiannya.	5
		Hanya memenuhi 3 dari 4 aspek	4
		Hanya memenuhi 2 dari 4 aspek	3
		Hanya memenuhi 1 dari 4 aspek	2
		Tidak memenuhi satupun dari 4 aspek.	1
Skor Maksimal			25

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Pemerolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100 \%$$

Kategori evaluasi dampak penerapan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan memahami teks deskripsi diukur menggunakan standar nilai berikut:

Tabel 3.4 Penilaian Kemampuan Memahami Teks Deskripsi

Rentang Nilai	Hasil
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup Baik
40-54	Tidak Baik
0-39	Sangat Tidak Baik

Sugiyono, (2020;174)

3.8 Jalannya Eksperimen

Proses eksperimen akan berjalan lancar apabila seorang guru telah menyiapkan semua perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaannya. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jalannya Eksperimen Sebelum Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pertemuan Pertama			
kegiatan	kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam kepada siswa	1. Siswa menanggapi salam guru	15 menit
	2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa	2. Salah satu siswa memimpin doa	

	3. Guru memperkenalkan diri kepada siswa dan mengabsen siswa	3. Siswa mendengarkan dan menanggapi absensi	
	4. Guru membuat apersepsi terhadap pemahaman siswa terhadap teks deskriptif	4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan	
Kegiatan Inti	5. Guru menjelaskan materi tentang pengertian ,unsur-unsur,struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan metode ceramah	5 Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru	40 Menit
	6 . Guru memberikan kesempatan untuk bertanya	6. Siswa memberikan pertanyaan	
	7. Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi sesuai pemahaman siswa	7. Siswa menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan	
	8. Guru menugaskan siswa untuk memahami teks deskripsi yang diberikan berdasarkan soal-soal pertanyaan.	8. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	
kegiatan Akhir	9. Guru mengumpulkan lembar tugas siswa	9. Siswa mengumpulkan lembar tugas siswa	25 Menit
	10. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan dan memberiksn motivasi	10. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	
	11. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	11. Siswa berdoa dan menjawab salam dari peneliti	

Table 3.6 Jalannya Eksperimen Di Kelas Eksperimen Dengan Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Bermedia Aplikasi *Wordwall*

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pertemuan I (80 menit)			
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Guru memperkenalkan diri kepada siswa 3. Guru menyampaikan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Siswa mendengar perkenalan dengan baik dari guru. 3. Siswa memahami pelaksanaan pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran. 2. Guru memberi penjelasan mengenai materi teks deskripsi 3. Guru membuat sesi tanya jawab dengan siswa 4. Guru mengarahkan siswa membaca sumber lain untuk informasi tambahan mengenai materi 5. Guru memberikan petunjuk dalam kaidah dan struktur teks deskripsi 6. Guru mengarahkan untuk mengamati teks deskripsi dengan tema “Tempat Wisata” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan motivasi. 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang teks deskripsi. 3. Siswa-siswi bertanya 4. Siswa-siswi mencari dan membaca sumber lain 5. Siswa-siswi mengetahui kaidah dan struktur teks deskripsi 6. Siswa mengerjakannya 	60 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan guru 	5 menit

	kesiapannya belajarnya mendapatkan skor rata-rata (1-3), kelompok 2 kesiapannya belajarnya mendapatkan skor rata rata(4). kelompok 3 kesiapannya belajarnya mendapatkan skor rata rata(5). Masing-masing diberi nama Kelompok 1, 2 dan kelompok 2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	sesuai yang diberikan guru	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	4.Siswa memahami penjelasan guru	1 menit
5	Guru menyampaikan materi pembelajaran penyajian sebuah teks dengan penerapan bermedia “Aplikasi <i>Wordwall</i> ”.	5.Siswa mendengarkan dan menerima materi dari penerapan media “Aplikasi <i>Wordwall</i> ”.	5 Menit
6	Guru melakukan orientasi kepada peserta didik pada masalah dengan menyampaikan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penyajian sebuah 2 teks, yang sebelumnya tidak diberitahukan jenis teks apa, dan inilah yang akan dipecahkan dan dipahami. Pertanyaan Penugasan: a) Setelah Kalian mengamati 2 teks dengan proses membaca teks tersebut, apakah Kalian dapat menentukan jenis teks apa pada kedua teks tersebut? Serta Teks deskripsi yang Saudara temukan, mampu kah	6. Siswa memperhatikan dan menjawab segala pertanyaan yang diberikan guru.	10 Menit

	<p>kamu memahami empat unsur judul teks deskripsi?</p> <p>b) Teks deskripsi yang Saudara pahami apakah kamu memahami objek yang dideskripsikan dalam teks deskripsi?</p> <p>c) Informasi apa yang Saudara peroleh setelah mengamati dengan proses membaca teks tersebut mengenai imajinasi dalam teks?</p> <p>d) Bagaimana gaya dan pilihan kata yang terkandung dalam teks tersebut setelah Saudara mengamatinya?</p> <p>e) Menurut penilaian Kalian, apakah teks tersebut memiliki struktur, bagian apa saja yang strukturnya?</p>		
7	Guru menyuruh peserta didik mengamati dan memahami kembali teks yang disajikan untuk memecahkan masalah.	7.Peserta didik mengamati dan memahami kembali teks yang disajikan untuk memecahkan masalah.	4 menit
8	Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas masing-masing. Tugas masing-masing kelompok disesuaikan dengan bagian materi yang belum dipahami berdasarkan hasil asesmen awal. Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data	8.Siswa mulai berdiskusi dengan sesama kelompok yang telah dibagikan sebelumnya	20 menit

	<p>atau bahan-bahan atau alat yang berkaitan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiferensiasi konten: Kelompok 1 <ol style="list-style-type: none"> a) Ciri-ciri Teks deskripsi b) Unsur-unsur Teks deskripsi c) Struktur teks deskripsi d) Kaidah kebahasaan teks deskripsi e) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi f) Mengamati dan menjawab pertanyaan dari teks deskripsi. 2. Berdiferensiasi konten: Kelompok 2 <ol style="list-style-type: none"> a) Unsur-unsur Teks deskripsi b) Struktur teks deskripsi c) Kaidah kebahasaan teks deskripsi d) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi e) Mengamati dan menjawab pertanyaan dari teks deskripsi. 3. Berdiferensiasi konten: Kelompok 2 <ol style="list-style-type: none"> a) Struktur teks deskripsi b) Kaidah kebahasaan teks deskripsi c) Kriteria penilaian teks deskripsi dan 		
--	--	--	--

	<p>rubric penilaian teks deskripsi</p> <p>d) Mengamati dan menjawab pertanyaan dari teks deskripsi..</p>		
9	<p>Guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan. Peserta didik melakukan penyelidikan atau mencari data/referensi/sumber yang berkaitan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Definisi atau Pengertian Teks deskripsi b) Ciri-ciri Teks deskripsi c) Unsur-unsur Teks deskripsi d) Struktur teks deskripsi e) Kaidah kebahasaan teks deskripsi f) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi g) Mengamati dan menjawab pertanyaan dari teks deskripsi untuk bahan diskusi kelompok. 	9.Siswa melakukan penyelidikan atau mencari data/referensi/sumber sesuai bahan diskusi yang diberikan guru	5 Menit
10	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya atau diskusi. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga	10.Siswa bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi guna	5 Menit

	<p>karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. Kelompok peserta didik melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah yang berkaitan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Definisi atau Pengertian Teks deskripsi b) Ciri-ciri Teks deskripsi c) Unsur-unsur Teks deskripsi d) Struktur teks deskripsi e) Kaidah kebahasaan teks deskripsi f) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi g) Mengamati dan menjawab pertanyaan dari teks deskripsi dan hasilnya dipresentasikan dan disajikan dalam bentuk karya atau hasil diskusi. 	menghasilkan solusi pemecahan masalah	
11	<p>Secara bersama-sama menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing prestasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. Setiap kelompok peserta didik melakukan presentasi, kelompok yang lain memerikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan</p>	11. Siswa bersama-sama untuk menyimpulkan hasil diskusi masing-masing dan mempresentasikannya	12 menit

	masukan yang diperoleh dari kelompok lain.		
12	Guru melakukan asesmen akhir (menggunakan soal awal), guna untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai. Dilaksanakan pada hari kedua.	12. Siswa mendengarkan, mengikuti arahan guru dan mengerjakan soal yang diberikan	5 Menit
13	Guru membuat kesimpulan dan memberi umpan balik terkait materi yang disampaikan.	13. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dan memahaminya	2 Menit
Kegiatan Penutup			
1	Guru menutup dengan doa	Siswa – siswi berdoa	1 menit
2	Guru memberikan motivasi untuk belajar di rumah.	Siswa - siswi mendengar dan menjawab	1 menit
3	Guru memberikan ucapan terima kasih dan salam penutup	Siswa - siswi me	1 menit

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang memungkinkan untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah proyek penelitian. Dalam konteks pengumpulan bahan penelitian, peneliti menghimpun data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data merujuk pada cara di mana peneliti mengumpulkan data dari subjek yang sedang diteliti. Salah satu teknik pengumpulan data yang

digunakan oleh peneliti adalah metode *pretest* dan *posttest*. Contoh sederhana dari teknik ini adalah dengan melakukan pemantauan kinerja siswa melalui tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan tugas atau aktivitas tertentu. Tes ini seringkali dilakukan dengan memberikan tugas atau simulasi tugas kepada siswa dan kemudian mengevaluasi kemampuannya. Teknik pengumpulan data untuk format ini melibatkan evaluasi terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pendekatan yang digunakan untuk memproses data yang diperoleh dengan tujuan mencapai target penelitian. Proses analisis data dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pengumpulan hingga interpretasi. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar hasil yang dihasilkan optimal. Dalam konteks penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya telah terkumpul. Pada tahap ini, data dikodekan, dimasukkan ke dalam database, dan dianalisis menggunakan teknik statistik atau metode analisis kuantitatif lainnya untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel dan mendapatkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan implikasi dari data yang diperoleh, sehingga dapat membuat kesimpulan yang berdasarkan bukti dan mendukung tujuan penelitian.

Tahapan analisis data ini penting untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan tren yang muncul dari data, sehingga memungkinkan peneliti

untuk membuat kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti yang ada. (Sugiyono, 2020;206). Fungsi analisis data meliputi beberapa hal, seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan seluruh variabel responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini, diterapkan analisis data kumulatif untuk mengevaluasi peningkatan dan pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi dengan menggunakan lembar penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup:

- 1) Menetapkan nilai tes.
- 2) Menghitung rata-rata dan standar deviasi.
- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi kelas.
- 4) Melakukan uji homogenitas.
- 5) Melakukan uji hipotesis.

Dengan demikian, analisis data kumulatif ini digunakan untuk menggambarkan perubahan dan pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi dari waktu ke waktu, serta untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

3.10.1 Menentukan Nilai Tes

Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor pada indikator struktur dan kaidah kebahasaan teks deskriptif. Seluruh aspek yang dinilai digabungkan untuk mendapatkan skor total.

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Dyah, 2013 :88)

3.10.2 Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Menghitung rata-rata dan standar deviasi pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

- 1) Mencari rata-rata

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana, 2005:70)

- 2) Mencari Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{n \sum F_i X_i^2 - (F_i X_i)^2}{n-1}}$$

(Sudjana, 2002:95)

- 3). Menghitung standar error dari variabel hasil post test dengan

menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SEm = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$$

(Sudjana, 2002:95)

Keterangan :

S : Standar Deviasi

SEm : Standar Error

n: Jumlah Sampel

3.10.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk Menyajikan data frekuensi kelas maka digunakan beberapa cara sebagai berikut:

Menentukan rentang (j) diambil dari nilai tertinggi dan dikurang ke nilai terendah

- a) Menentukan banyak jumlah internal (k) menggunakan aturan Stusges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$ (sudjana, 2009:47)
- b) Menentukan Panjang kelas interval (i) digunakan rumus :

$$KL = \frac{R}{bk}$$

(Sudjana, 2002:47)

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata nilai x

f_i = Frekuensi kelas interval

x_i = Nilai tengah kelas interval

- c) Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai rentang kelas masing-masing.

3.10.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut homogen atau tidak. Uji Normalitas menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

(Sugiyono, 2020;264)

Keterangan:

Varian Terbesar : Data Terbesar

Varian Terkecil : Data Terkecil

Langkah Menghitung Normalitas adalah :

- 1) Mencari Varian atau Deviasi dengan rumus :

$$S^2_x = \sqrt{\frac{n \sum F_i X_i^2 - (F_i X_i)^2}{n(n-1)}}$$
$$S^2_y = \frac{\sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2002:95)

- 2) Mencari F hitung dan varian dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

(Sudjana, 2005:251)

3) Membandingkan F hitung dan F tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) untuk varian dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang n-1
- b) untuk varian dari kelompok varian terkecil adalah dk penyebut n-1
- c) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen

d) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen

3.10.5. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak selama uji hipotesis, penulis menggunakan persamaan di bawah ini untuk melakukan pengujian statistik satu sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$.

Dengan demikian statistic Uji t dilakukan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

sesuai

dengan t tabel disimpulkan :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ tentu menolak H_a .

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tentu menolak H_0 .

